

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kanker serviks merupakan jenis kanker yang bermula dari sel-sel rahim. Rahim memiliki bagian bawah dan ujung yang sempit yang disebut dengan leher rahim. Leher rahim merupakan saluran yang menghubungkan rahim dengan vagina atau jalan lahir. Menurut *National Cancer Institute* (2023), kanker serviks umumnya tumbuh dengan lambat seiring berjalannya waktu. Kanker serviks adalah suatu kondisi kesehatan wanita yang tidak menular di mana sel-sel di dalam rahim tumbuh secara berlebihan dan tidak terkendali. Sel-sel tersebut kemudian dapat menyebar ke jaringan lain di tubuh dan menyebabkan berbagai masalah kesehatan yang utama bagi wanita dan menimbulkan beban kesehatan secara global (Martha dan Apriany, 2023).

Kanker serviks menempati urutan kanker keempat yang paling umum terjadi pada wanita, dengan 604.000 kasus pada tahun 2020 (WHO, 2023). Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2021, kanker serviks menempati peringkat kedua setelah kanker payudara. Terdapat 36.633 kasus atau sekitar 17,2% dari total kasus kanker pada wanita. Angka tersebut menunjukkan tingkat mortalitas yang tinggi, yaitu terdapat 21.003 kematian atau sebesar 19,1% dari seluruh kematian yang disebabkan oleh kanker. Tingginya prevalensi kanker serviks di Indonesia serta tingginya biaya pengobatan perlu dicermati dengan tindakan pencegahan melalui deteksi dini.

Menurut peraturan pemerintah yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan, langkah-langkah dalam mendeteksi kanker dini telah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Kesehatan No. 34 Tahun 2015. Peraturan tersebut bertujuan untuk mengatasi kanker payudara dan kanker leher rahim dengan melaksanakan program deteksi dini menggunakan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) (Kemenkes RI, 2015). Provinsi DKI Jakarta juga mengeluarkan kebijakan melalui Instruksi Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 116 Tahun 2018 tentang

Dukungan Kegiatan Deteksi Dini Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim di Provinsi DKI Jakarta (Jakarta GDPKI, 2018).

Angka kematian akibat kanker serviks yang tinggi terjadi karena kurangnya kesadaran wanita dalam melakukan pemeriksaan dini dan sebagian besar wanita datang ke rumah sakit saat sudah stadium yang lebih lanjut (Benita et al, 2020). Kesadaran tentang kanker pada wanita usia subur masih kurang di kalangan masyarakat Indonesia, karena itu angka deteksi dini kanker yang dilakukan oleh wanita usia subur masih sangat rendah (Sari et al, 2021). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku dalam pemeriksaan IVA tes. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran wanita usia subur dikarenakan kurangnya informasi tentang kanker serviks sehingga tidak banyak wanita yang melakukan pemeriksaan dini munculnya kanker sehingga apabila muncul sel-sel abnormal di area serviks tidak diketahui dan tidak dilakukan pengobatan (Nurwayati, 2020).

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat pendidikan, umur, pekerjaan, serta dukungan informasi. Pengetahuan wanita mengenai kanker serviks dapat mempengaruhi tindakan untuk melakukan deteksi dini, dengan pengetahuan yang baik wanita diharapkan dapat mengetahui, memahami, menganalisis, mensintesis serta menilai apakah pemeriksaan IVA perlu dilakukan untuk mendeteksi dini terjadinya kanker serviks (Nathalia, 2020). Berdasarkan hasil penelitian (Asmin, 2020) ditemukan banyak wanita yang takut dan enggan memeriksakan diri karena kurangnya pengetahuan tentang pemeriksaan IVA dan kurangnya sikap peduli karena menganggap permasalahan terkait organ vital masih tabu untuk dibicarakan.

Kesadaran masyarakat khususnya wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA tes masih rendah. Pengetahuan mempengaruhi minat wanita usia subur dalam keikutsertaan pemeriksaan IVA. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang atau *overt behavior* (Dewi et al, 2019). Sejalan dengan hasil penelitian di Ethiopia, bahwa perempuan dengan

pengetahuan yang baik diantaranya menjalani skrining kanker serviks (Nigussie et al, 2019).

Beberapa faktor selain pengetahuan yang menghambat perempuan untuk menjalani tes IVA antara lain hambatan persepsi. Persepsi merupakan proses memahami suatu stimulus atau memberi makna, dimana persepsi bergantung pada rangsangan fisik, selain itu persepsi juga bergantung pada rangsangan yang sesuai dengan situasi dan lingkungan suatu individu (Christianty et al, 2020). Menurut (Priyoto, 2014 dalam Hadi et al 2022), tindakan seseorang dapat dipengaruhi secara permanen oleh persepsi berdasarkan informasi atau pengetahuan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa persepsi dan tindakan seseorang sebagian besar dibentuk oleh apa yang diketahuinya (Hadi et al, 2022).

Persepsi dapat mempengaruhi individu untuk berperilaku positif begitu pula sebaliknya. Suatu tindakan dilatarbelakangi oleh salah satu faktor yaitu persepsi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Widjayanti, 2020), dimana wanita usia subur yang memiliki persepsi negative (57,7%) tidak pernah melakukan deteksi dini IVA tes (60,2%). Beberapa faktor di atas menunjukkan bahwa pengetahuan dan persepsi berpengaruh terhadap keputusan wanita usia subur untuk melakukan IVA tes. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Prabowo et al, 2023) yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks menyebabkan rendahnya minat wanita untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan hasil penelitian (Putu, 2021) diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keikutsertaan wanita usia subur dalam melakukan IVA tes. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan wanita usia subur terhadap kanker serviks, semakin besar kemungkinan wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA tes. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Siti et al, 2023) juga menunjukkan bahwa terdapat kaitan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur terhadap perilaku atau minat melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA tes.

Sedangkan persepsi wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA tes pada penelitian (Dessy Indah et al, 2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi wanita usia subur dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks dengan IVA tes. Wanita usia subur dengan persepsi positif memiliki kemungkinan untuk melakukan IVA tes 22 kali lebih besar dibandingkan dengan wanita usia subur dengan persepsi negative. Bekal persepsi wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA yang positif pasti mempengaruhi motivasi wanita usia subur dalam menyikapi hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi. Hal ini tentu sejalan juga dengan penelitian (Chrystiantyet al, 2020) bahwa ada hubungan persepsi wanita usia subur dalam motivasi melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan hal di atas maka diperlukan peran perawat maternitas yaitu pemberi layanan asuhan, pendidik atau edukator, penasehat, inovator, dan advokat. Dalam hal pemeriksaan IVA pada wanita usia subur dibutuhkan peran perawat sebagai edukator untuk dapat memberikan informasi kepada klien, keluarga klien maupun anggota masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan sehingga deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA dapat lebih baik (Nurcahyo, 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 wanita usia subur di wilayah Puskesmas Kecamatan Makasar dari hasil pengisian kuesioner serta wawancara yang dilakukan terhadap 10 wanita usia subur ditemukan bahwa 60% wanita usia subur memiliki pengetahuan yang rendah tentang IVA tes. Terdapat 20% wanita usia subur beranggapan bahwa ia sehat-sehat saja sehingga tidak perlu melakukan IVA tes, selain itu 20% orang lagi beranggapan bahwa tidak penting dan juga merasa takut serta malu untuk mengikuti pemeriksaan IVA.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, dkk 2023) dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Motivasi Wanita Usia Subur Dalam Melaksanakan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur Tahun 2022), meskipun variabel mengenai pengetahuan sudah dibahas pada penelitian tersebut namun masih butuh

diesplorasi kembali bagaimana kedalaman pengetahuan wanita usia subur mengenai pemahaman mereka mengenai kanker serviks tentang faktor risiko, gejala awal, dan pentingnya deteksi dini.

Oleh sebab itu, pada penelitian selanjutnya dapat memahami sejauh mana pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks sehingga dapat membantu merancang intervensi edukasi yang lebih terarah, sedangkan pada variabel persepsi pada penelitian tersebut meneliti mengenai persepsi manfaat deteksi dini kanker serviks, sehingga terdapat celah untuk dapat meneliti persepsi pada proses deteksi dini kanker serviks dengan begitu penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana persepsi wanita usia subur terhadap proses deteksi dini kanker serviks, termasuk pemeriksaan IVA.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Wanita Usia Subur Terhadap Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Kecamatan Makasar Tahun 2024”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kanker serviks merupakan kondisi dimana sel-sel di dalam rahim tumbuh secara berlebihan dan tidak terkendali. Angka kematian akibat kanker serviks di Indonesia yang tinggi terjadi karena kurangnya kesadaran wanita dalam melakukan deteksi dini, sebagian wanita datang ke rumah sakit saat sudah stadium yang lebih lanjut. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks diantaranya rendahnya kesadaran, pengetahuan yang kurang serta persepsi negatif terhadap pemeriksaan IVA. Wanita dengan pengetahuan yang rendah serta dengan persepsi negatif menjadi faktor yang penting dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti ingin mengetahui “Apakah ada Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Kecamatan Makasar Tahun 2024?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui adakah hubungan pengetahuan dan persepsi wanita usia subur terhadap pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Kecamatan Makasar Tahun 2024.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik wanita usia subur (WUS) meliputi umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan terhadap pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Kecamatan Makasar.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan wanita usia subur (WUS) terhadap pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Kecamatan Makasar.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi persepsi wanita usia subur (WUS) terhadap pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Kecamatan Makasar.
- d. Mengetahui distribusi frekuensi pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Kecamatan Makasar Tahun 2024.
- e. Mengetahui hubungan pengetahuan wanita usia subur (WUS) terhadap pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Kecamatan Makasar Tahun 2024.
- f. Mengetahui hubungan persepsi wanita usia subur (WUS) terhadap pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Kecamatan Makasar Tahun 2024.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Bagi Pelayanan**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan data ini dapat digunakan untuk merumuskan strategi edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran serta partisipasi wanita usia subur (WUS) dalam pemeriksaan IVA. Selain itu

diharapkan juga dapat membantu pihak puskesmas dalam merancang program intervensi yang tepat sasaran sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan persepsi positif wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA.

#### **1.4.2. Bagi Ilmu Pengetahuan/ Keperawatan**

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu kesehatan, khususnya pada ilmu keperawatan maternitas, sehingga dapat juga dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### **1.4.3. Bagi Profesi**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat membantu profesi keperawatan dalam menjalankan perannya dalam mengedukasi dengan memberikan edukasi dan konseling yang efektif kepada wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA.

#### **1.4.4. Bagi Wanita Usia Subur (WUS)**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran serta partisipasi Wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA, sehingga dapat membantu menurunkan risiko terkena kanker serviks.

#### **1.4.5. Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai IVA serta kanker serviks. Selain itu, penelitian ini bermanfaat karena dapat membahas pengetahuan serta persepsi dari pandangan wanita usia subur mengenai pemeriksaan IVA.